

ANALISIS BENTUK DAN VARIASI MELODI SYMPHONY NO.9 IN E MINOR IV: ALLEGRO CON FUOCO KARYA ANTONIN DVORAK

Ade Endy Arlansyah

Fakultas Bahasa dan Seni Program Studi Seni Musik

Email: adearlansyah16021254006@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana bentuk yang mengarah ke bentuk musik dan variasi melodi yang ada pada karya ini. Proses analisa yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan data yang diperoleh melalui tahap observasi dan wawancara. Data yang digunakan telah direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulannya sebagai sebuah hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karya *Symphony No.9 in E Minor "From The New World"*, Op. 95, B. 178, IV: *Allegro Con Fuoco* merupakan karya simponi dengan menggunakan bentuk musik sonata yang terdiri dari introduction, eksposisi, development, dan rekapitulasi. Variasi melodi terjadi pada melodi utama yang dikembangkan disetiap tema yang terdapat dalam bagian dari bentuk musik sonata yang diolah dengan berbagai macam teknik.

Kata Kunci: *bentuk, variasi melodi, sinfoni*

Abstract

This research examines how the forms that lead to musical forms and the variations of the melody that occur in this work. The process of analyzing using a qualitative descriptive method utilizing data obtained through observation and interview phases. On the utilized data obtained, data reduction was made, presented, and conclusions concluded as the outcome of this research. The outcomes of this research signify that the work of *Symphony No.9 in E Minor "From The New World" Op. 95, B. 178, IV: Allegro Con Fuoco* is a symphony work using the form of sonata music which consists of introduction, exposition, development, recapitulation, and variations of the melody transpire in the main melody that is amplifying in each of the themes existed in the sonata form which processed with several techniques.

Kata Kunci: *forms, variation of the melody, symphony*

PENDAHULUAN

Musik merupakan isi hati atau perasaan dari pengalaman batin hidup manusia (Sukohardi, 2012:42). Karya musik adalah sebuah ekspresi dalam seni yang tercipta dari sebuah kombinasi, yang meliputi gagasan, ide dan ekspresi dari seorang seniman, seperti yang Syeilendra ungkapkan, bahwa, "Seni bukanlah perwujudan yang berasal dari ide tertentu saja, melainkan ekspresi yang lahir dari segala macam ide yang bisa diwujudkan

oleh seniman dalam bentuk kongkret" (Syaily, 2017). Berdasarkan dari dua kutipan ini dapat diartikan Musik bisa menjadi media berkomunikasi dan ekspresi menggunakan bunyi yang diorganisir. Konsep pada bunyi dikembangkan dengan berbagai macam unsur istilah – istilah musik. Sebagai contoh, bunyi dihasilkan dari alat musik ritmis dan alat musik melodis. Kedua jenis alat musik ini memiliki arti dan fungsi yang berbeda yaitu

alat musik ritmis merupakan alat musik yang tidak menghasilkan nada, tetapi digunakan untuk memberikan beat dan ritme. Sedangkan alat musik melodis merupakan alat musik yang dapat menghasilkan nada dan digunakan untuk menggambarkan suatu ungkapan dalam sebuah karya musik.

Penjelasan tentang alat musik melodis, dapat dicerna dari kata melodis berarti dapat menghasilkan nada, secara otomatis dapat membetuk istilah melodi. Melodi juga merupakan unsur dari ide/tema musikal dalam suatu penciptaan karya musik dan dapat diperluas dan dikembangkan lebih lanjut (Roma, 2016). Serta melodi dapat juga menjadi karakteristik dari suatu karya musik. Sebagai contoh Symphony no. 5 dari Beethoven, terdapat melodi yang terbentuk dari satu motif yang menyerupai “orang yang sedang mengetuk pintu”. Contoh tersebut menjadi titik karakteristik dari Symphony no. 5 dari Beethoven. Hal ini menunjukkan bahwa melodi dapat dibuat dari ide – ide yang dapat ditemukan berdasarkan pengalaman hidup. Akan tetapi, bagaimana ide dari Beethoven tersebut dapat dikembangkan menjadi sebuah melodi yang indah.

Pengembangan melodi sangat mempengaruhi musik yang didengar oleh penonton, yang gunanya untuk membuat para penonton dapat mengerti apa yang ingin komposer sampaikan. Bisa merupakan munculnya suatu emosi. Untuk mengembangkan melodi perlu mengerti unsur – unsur musik secara konvensional dan bersifat parametris. Dari segi durasi/waktu, perlukan adanya tempo, ritme, birama, dan apapun yang berkaitan dengan durasi/waktu. Selain itu, unsur dari nada juga diperlukan yaitu tangga nada (scale) dan tinggi rendahnya nada (pitch). Hal ini sangatlah mempengaruhi harmoni yang digunakan oleh komposer untuk membentuk melodi yang dibuat dan menyampaikan pesan dalam musik tersebut.

Dan juga adanya ornamen, dinamika, warna suara, dan lain – lain, digunakan untuk memperindah musik yang dibuat. Penjelasan tentang pengembangan melodi, ternyata melodi tidak hanya berdasarkan poin – poin unsur tentang musik saja. Melainkan terdapat adanya gaya melodi yang diciptakan oleh para komposer sesuai dengan estetika pada zaman. Hal ini terbukti jika kita menganalisis melodi – melodi tersebut (Mack, 1996: 8). Akan penjelasan tersebut, peneliti tertarik membahas tentang bentuk melodi dari karya seorang komposer yakni Antonin Dvorak.

Antonin Dvorak adalah seorang komposer berasal dari Bohemia yang pada saat itu merupakan masa kependudukan kerajaan Austria (sekarang Republik Ceko). Beliau menjadi salah satu komposer yang dikenal di seluruh dunia dengan gaya komposisi yang menggunakan materi musik folk (musik rakyat) menjadi musik romantik abad ke-19. Kesuksesan beliau sebagai komposer, menghasilkan banyak karya yang dikenal seperti concerto, opera, dan symphony. Ketertarikan peneliti terhadap Antonin Dvorak yakni pada karya *Symphony No. 9 in E Minor*. Karya ini merupakan salah satu dari sembilan symphony yang beliau ditulis pada tahun 1893, pada saat Antonin Dvorak bertugas di New York Philharmonic Orchestra. Symphony No. 9 in E Minor dibagi menjadi 4 bagian yaitu I: Adagio – Allegro molto, II: Largo, III: Molto vivace, dan IV: Allegro con fuoco.

Berkaitan dengan judul penelitian, peneliti memilih bagian ke – 4 yaitu Allegro Con Fuoco karena dalam contoh berupa file audio yang ditemukan peneliti, terdapat suatu ide melodi yang bisa dibilang menjadi identitas dari bagian ini. Ide ini merupakan motif yang secara auditif terdapat beberapa nada yang selalu hadir di birama – birama tertentu, namun kehadiran motif ini muncul dalam “wujud” yang berbeda. Terkadang pengolahannya bersifat ritmik, akan tetapi

secara sekaligus warna suara juga berubah oleh karena aspek artikulasinya. Dari temuan secara auditif ini, peneliti belum mampu mengungkap peristiwa yang terjadi secara detail dan masih banyak hal yang membuat penasaran bagaimana karya ini dikembangkan secara kompositorik. Untuk memahami keunikan karya ini tampaknya perlu dilakukan analisis secara mendalam, tidak hanya melalui pendengaran saja akan tetapi diperlukan studi partitur agar setiap peristiwa musik yang diterjadi dapat diungkap secara jelas.

Untuk itu peneliti akan melakukan studi analisis musik yang berjudul “*Analisis Bentuk dan Variasi Melodi Symphony No. 9 in E Minor, IV: Allegro Con Fuoco, Karya Antonin Dvorak*” yang mendeskripsikan bentuk musik dan variasi melodi pada melodi utama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, karena variabel/objek yang digunakan dalam penelitian ini tidak perlu eksperimen dan pengukuran. Data penelitian yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif yaitu berupa kata – kata dan gambar melainkan bukan berupa angka – angka (Moleong, 2001: 6).

Data yang dianalisis adalah full score *Symphony No. 9 in E Minor, IV: Allegro Con Fuoco Karya Antonin Dvorak*, audio, artikel, jurnal ilmiah, buku penunjang dan wawancara dengan narasumber yang membantu peneliti dalam proses analisis.

Penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung yang kinerjanya yaitu mendengarkan, menganalisa, dan mencatat suatu hal yang terdapat pada objek penelitian, yang kemudian dirangkum berdasarkan sumber data. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber

yang dianggap ahli dalam penelitian ini. Peneliti mempercayai Mincie Tan, B.Mus. dan Nafisah Aini, S.Sn. sebagai narasumber atau informan. Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang didapat dari observasi. Dokumentasi yang digunakan berupa full score *Symphony No. 9 in E Minor, IV: Allegro Con Fuoco, Karya Antonin Dvorak*, rekaman audio karya.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penyimpulan Data. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang telah dikumpulkan (full score, audio rekaman, hasil wawancara) yang bertujuan agar permasalahan pada penelitian ini tidak melebar dan lebih terfokus. Setelah data direduksi, data disajikan dengan berupa teks yang memuat seluruh data yang telah disusun dan bersifat deskriptif naratif. Setelah reduksi dan disajikan, dilakukan pengkajian yang disesuaikan dengan proses analisis yang dikembangkan oleh Prier (2011). Dan pada tahap terakhir, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan penelitian dikaji menggunakan teori yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Symphony No. 9 in E Minor, “From The New World”, Op. 95, B. 178 merupakan karya simfoni yang dikomposisikan oleh Antonin Dvorak ini adalah karya simfoni yang kesembilan dan sekaligus yang terakhir dari seluruh simfoni yang ditulis. Karya ini ditulis pada tahun 1893 dan menjadi kemenangan terbesar dari perjalanan karir Dvorak sebagai seorang komposer. Karya ini terbagi menjadi 4 movement, yang dimana pembahasan pada penelitian ini terdapat pada movement ke-4 yaitu *IV: Allegro con Fuoco* menggunakan format orkestra yang terdiri dari beberapa instrumen yaitu 2 Flute (Fl.), 2 Oboe (Ob.), 2 Klarinet in A (Cl. A), 2 Fagot (Fag.), 4 Horn in E (Cor. E), 2 Terompet in E (Trbe. E), 2 Alto Trombone

(Trbni.), Bass Trombone (Trbni.), Timpani (Timp.), Simbal (Piatti), String Section.

Movement ke-4 ini terdiri dari 348 birama, yang dimulai dengan tangga nada Em dan diakhiri dengan Picardy Third yang merubah Em menjadi E (Mayor) sebagai tonika, menggunakan Sukat 4/4, tempo Allegro crochet 152, dan disusun dengan bentuk musik Sonata dengan urutan Introduksi – Eksposisi – Development – Rekapitulasi. Berikut penjelasan peneliti secara menyeluruh:

Introduksi

IV

PI. I. II. E
Ob. I. II. E
Cl. I. II. A
Fag. I. II. E
I. II. E Cor.
III. IV. E
Trbc. I. II. E
I. II. Trbni.
III.
Timp. E. H

Gambar 1 Introduksi

Pada bagian awal lagu, dimulai dengan bagian yang disebut Introduksi. Introduksi pada karya ini diawali dengan string section pada birama 1 – 7 yang diikuti dengan instrumen timpani, woodwind, dan brass, dimana terompet menjadi jembatan untuk memasuki bagian eksposisi pada birama 8 – 9.

Eksposisi

Eksposisi merupakan bagian yang menonjolkan tema utama dari sebuah karya musik dengan bentuk sonata. Tema utama ini menjadi fondasi dasar dari keseluruhan bagian dari bentuk musik sonata. Isi pada Eksposisi dipetakan terdiri dari Tema 1, Peralihan, Tema 2, dan Epilog. Peneliti menggunakan Tema 1 sebagai penanda tema yang berisikan melodi utama dari keseluruhan *Symphony No. 9 in E Minor, IV: Allegro Con Fuoco*.

Gambar 2 Tema 1

Tema 1 terjadi pada birama 10 – 17 yang dibunyikan oleh horn dan terompet secara bersama. Nada yang tersusun adalah C D Eb D C C C Bb G Bb C frasa tanya (kotak biru) dan pada frasa jawab (kotak kuning) terjadi pengulangan, hanya saja motif terakhir yang berbeda dengan nada C Eb C Eb G ‘G C. Nada yang tersusun jika ditranspose menjadi concert pitch, maka nada yang dihasilkan adalah E F# F# E E D B D E dan E G E G B ‘B E. Variasi melodi menggunakan teknik *rhythmic variation and fake* pada birama 12 dan 16 yang ditandai dalam kotak merah. Pada birama 12 Horn dan Trompet memainkan not setengah, seperempat, dan 2 seperdelapan dengan nada C Bb G B. Sedangkan pada birama 16, variasinya dilakukan dengan merubah ritme dari motif notnya yaitu seperempat, triol kecil, dan 2 not seperempat yang nadanya adalah C Eb C Eb G’ G. Melodi khususnya pada frasa tanya menjadi identitas pada karya ini.



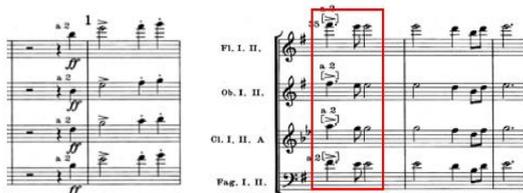
Gambar 3 Birama 17 – 25

Pada birama 17 – 25 berisikan pengulangan tema 1 yang diperkuat dengan adanya nada oktaf dari instrumen terompet dengan maksud memberikan kesan berbeda dan lebih menonjol. Not terakhir pada tema 1 dalam birama 17 dan 25 ditulis dengan panjang not 3 ketuk, namun diperkecil pada tile 3 dengan menggunakan not seperdelapan (quaver).



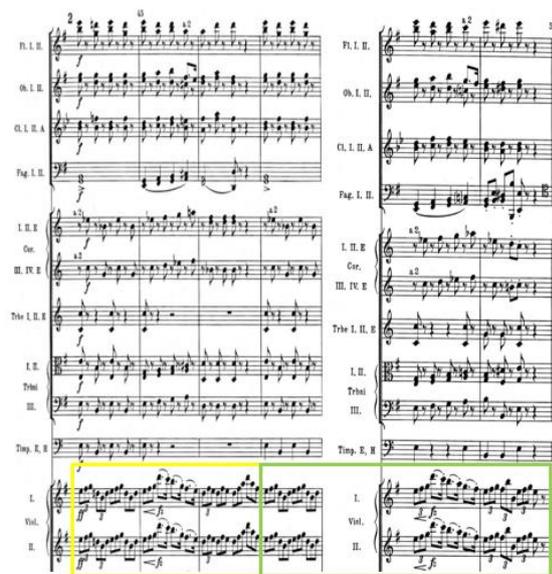
Gambar 4 Birama 23 – 33

Perbedaan dengan tema 1 terdapat pada nada yang dimainkan Violin I yaitu B-C-D-C-B-B-B-A-G-A-B sebanyak 2 kali sehingga menjadi bentuk balasan. Serta pada Violin II terdapat nada D# sehingga harmoni akor pada balasan tema 1 ini terlihat berbeda dengan tema 1 yang berbunyi akor Em. Sedangkan balasan jatuh di akor B (Mayor). Tujuan pada akor B ini adalah menunjukkan adanya kesan membalas sahutan dari Tema 1.



Gambar 5 Birama 38 - 43

Pada birama 34 – 37 merupakan pengulangan ke-2 tema 1, seluruh instrumen masuk dengan peran yang berbeda-beda. Melodi utama dibunyikan Woodwind dan Violin 1 dengan pola ritme dan melodi yang sama. Sedangkan melodi iringan dibunyikan secara jelas oleh Violin 2 dan Viola. Pola ritme iringan ditulis menggunakan not seperdelapan yang dikombinasi dengan tremolo seperdelapan. Nada iringan merupakan broken chord Em, Am. Variasi melodi yang terjadi menggunakan *Rhythmic Variation and Fake*. Melodi utama dilakukan adanya pengulangan atau repetisi pada birama 33 tile 4 – 43 oleh Woodwind khususnya Flute, Oboe, dan Clarinet secara bersama. Terlihat pada kotak merah birama 35 dan 39 yang merubah ritme notnya sehingga membentuk motif yang berbeda. Dan birama 39 terjadi adanya pembagian suara atas dan bawah dengan interval kwart dan kwint yang nadanya adalah A G A B pada suara atas dan E E pada suara bawah. Pada birama 40 – 41 mengambil ide dari birama 39 dengan membalik notnya pada ketukan 1 dan 2. dan pada ketukan 3 dan 4 terjadi pembagian not menjadi 2 not seperempat dengan nada F# D# yang menunjukkan akor dominant B. Pada birama 42 – 43 mengambil ide pada 2 birama sebelumnya hanya saja terjadi diperkecil nilai notnya dan diolah dengan pengulangan harafiah sehingga melodinya menjadi lebih rapat.



Gambar 6 Birama 44 - 49

Pada peralihan, Violin 1 dan 2 yang memainkan melodi utama yang berisikan not berupa triol kecil dan pecahan seperenambelas (semiquaver) 1 4 secara beruntut dari birama 44 – 49. Bagian ini memiliki kesan yang gagah seperti militer heroisme. Hal ini bisa dilihat dari instrumen yang berperan mengiringi melodi utama yaitu terdapat pada instrumen Timpani, Brass, dan Woodwind menggunakan irama seperti musik Mars. Peneliti memetakan frasa menggunakan bingkai berwarna kuning sebagai frasa tanya dan biru sebagai frasa jawab.



Gambar 7 Birama 50 – 66

Birama 50 – 53 Semua anggota dari Woodwind membunyikan pola ritme susunan triol kecil dan melodi yang sama, terkecuali Fagot membunyikan not yang bernilai 1 ketuk. Namun melodi yang dimainkan oleh woodwind menggunakan teknik yang sama yaitu legato. Birama 54 – 57 (kotak biru) berisikan pengulangan dari melodi awal peralihan yang diperankan oleh Violin, dan dilanjutkan dengan motif baru pada birama 58 – 63. Motif yang berada dibirama 58 dan 59 (kotak kuning), pengolahan motif menggunakan sekuens naik. Pada birama 60 – 64 (kotak hijau) pergerakannya menggunakan sekuens turun, serta masuknya Simbal dengan not panjang pada birama 64 tile ke-3 sebanyak 7 ketuk. Sehingga kesan yang digambarkan terlihat sebagai penutup dari tema 1.

Tema 2



Gambar 8 Birama 67 – 91

Periodik melodi tema 2 awal terbagi menjadi 2 frasa yaitu pada birama 68 – 75 (kotak biru) sebagai frasa tanya, dan birama 76 – 83 (kotak kuning) sebagai frasa jawab. Motif melodi dalam frasa tanya terjadi pengulangan ulangan harafiah yang diikuti dengan sahutan dari violoncello pada setiap akhir motif pada birama 70, 71 dan 74, 75. Pada gambar, terdapat tanda-tanda teknik, dinamika dan ekspresi seperti legato pada setiap motif sekuens turun, crescendo pada awal motif dan decrescendo pada akhir motif. Pada 84 – 87 (kotak hijau) menjadi bentuk frasa tanya karena pola motif dari instrumen tersebut menggunakan pergerakan yang sama yaitu sekuens naik. Dan dijawab pada birama 88 – 91 (kotak merah) dengan pergerakan sekuens naik pada 2 birama awal dan pada 2 birama akhir dengan not panjang masing-masing 2 ketuk yang dimainkan dengan perubahan tanda

dinamika dari lembut menuju keras yang dihubungkan dengan menggunakan crescendo.



Gambar 9 Birama 92 - 99

Pada birama 92 – 95 melodi tema 2 dibunyikan oleh Violin 1 dan Flute. Harmoni dibentuk dalam pergerakan akor I – III – vi – V – I dengan G mayor sebagai tonika. Melodi ini diulang pada birama 96 – 99 dengan teknik dan pola yang sama.



Gambar 10 Birama 100 – 105

Motif pada birama 100 - 101 dikemas seperti bentuk jawaban dengan merubah nilai notnya menjadi sesuai ketukan pada birama 101 dan nada yang digunakan juga menurun. Pola motif melodi pada birama 102 – 103 dengan pengulangan harafiah. Violin 2 dan Viola terlihat menonjol sebagai pengiring melodi utama. Pada birama 104 - 105 motif melodi utama merupakan pengulangan dari birama 95 yang hanya dimainkan oleh Violin 1 dan menjadi penutup dari melodi tema 2 dengan kadens sempurna. Akor yang dibentuk lebih banyak sedikit yaitu I-III-I-III-vi-V-I.

Epilog

Gambar 11 Birama 106 - 127

Epilog dimulai dengan frasa tanya yang berisi motif yang diulang harafiah dan pergerakan akor yang diulang-ulang oleh Violoncello dan Contrabass pada birama 106 – 109. Frasa jawab ada pada birama 110 – 113. Akor yang dimainkan oleh Violoncello dan Contrabass pada 4 birama sebelumnya, diambil oleh Woodwind kecuali Fagot yang menjadi sebuah melodi yang diiringi. Pada birama 114 – 127 melodi utama epilog dimainkan kembali oleh Violin 1, Namun pada birama 118 – 121, melodi utama dilanjutkan dengan melodi baru yang pengolahan notnya menggunakan nilai yang bervariasi serta pergerakan nadanya yang menurun (birama 118), diulang-ulang (birama 119), dan naik (birama 120 – 121). Pada birama 122 – 126, pola motif melodi terjadi adanya sekuens

turun dengan nada B-A-G-E-D-B-B-A-G-E-D-B yang dimainkan oleh perpaduan Woodwind dan String section. Pada birama 126 - 127 Contrabass melanjutkan dari melodi tersebut dengan skala menurun dari E-D-B-G-E-D-B yang menjadi penutup dari Eksposisi dan jembatan menuju Development.

Development

Development pada karya ini dipetakan peneliti menjadi 2 subbagian yaitu Pengembangan Tema 1 dan Pengembangan Tema 2, dimana terdapat ide-ide melodi yang diambil pada movement sebelumnya Namun, fokus yang diperlukan cukup pada movement 4.

Pengembangan Tema 1

Gambar 12 Birama 128 – 144

Pengembangan Tema 1 dimulai pada birama 128 - 143. Flute dan Oboe berperan sebagai melodi pengantar di birama 128 – 131. Birama 130 – 131 dimainkan dengan tanda crescendo dengan maksud untuk memberi jalan masuk Horn in F dan E yang memainkan pecahan melodi utama tema 1 pada birama 132 – 143 yang telah

dikembangkan dengan variasi melodi. Pada 2 birama pertama berisikan pecahan melodi utama tema 1 yang dikembangkan dengan merubah scalenya dengan nada Bb C D C Bb Bb atau jika ditranpose concert pitch yaitu Eb F G F Eb Eb. Pada birama 136 – 139 merupakan pengulangan dari bagian sebelumnya (birama 128 – 131) yang dimainkan dengan teknik yang sama. Namun pada birama 140 – 143, terjadi adanya perubahan scale melodi oleh Horn in E menjadi B C D C B B atau E F# G F# E E (concert pitch) di 2 birama pertama. Pada 2 birama terakhir menjadi penghubung menuju pecahan melodi utama tema 1 yang diambil dari bagian peralihan khususnya pada birama 143. Variasi Melodi pada tema 1 ini menggunakan *Composite Melodic Variation and Fake* karena terdapat nada diluar akor dari sebagai poin nada yang dituju dan perubahan ritme. Akor yang dibunyikan adalah Cdim. Nada yang dimaksud terlihat pada kotak merah merupakan nada C yang terkena tanda pugar. Dan pada birama 134 – 135 kotak kuning terjadi pengurangan motif atau diminusi yang dirubah dengan motif baru dengan ritme 4 not seperempat dan 2 not setengah. Birama 140 – 143 berlaku sama menggunakan *Composite Melodic Variation and Fake* dan merupakan pengulangan pada birama 132 – 135. Namun pada birama 142 – 143 dalam kotak merah, terjadi pengulangan sekuens turun dengan nada diluar akor dan perubahan ritme di birama 143 menjadi 2 not seperempat, 1 not seperempat titik, dan 1 not seperdelapan. Nadanya adalah G Ab Bb Ab G G G. Tile 3 dan 4 pada birama 143 juga terjadi pembagian suara dengan interval oktaf.



Gambar 13 Birama 145 – 153

Pada birama 145 – 150 terjadi adanya pengambilan 2 motif dari Tema 1. Motif pertama dimainkan Violoncello dan Contrabass (kotak kuning) yang berisikan pecahan tema 1 yang diperkecil nilai notnya. Sedangkan motif kedua dimainkan Violin 1 (kotak merah) yang berisikan motif dari peralihan tema 1. Dua motif tersebut berkesan bersahutan. Birama 148 – 150 menunjukkan adanya pergantian nada, yang menandai adanya modulasi. Dan pada birama 151 – 154, String section menjadi perantara dengan perpindahan tangga nada dari Em – Gm – F yang dimulai dari Violin 1 pada birama 151 – 152 dan Viola, Violoncello, Contrabass pada birama 153 – 154 tile ke 1.



Gambar 14 Birama 153 - 169



Gambar 15 Pecahan Melodi Movement 2

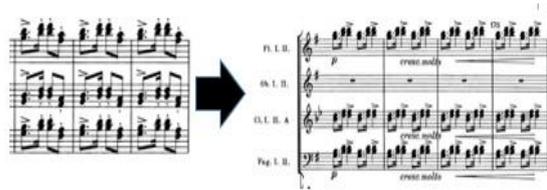


Gambar 16 Pecahan Melodi Movement 3

Pada birama 154 – 169, Dvorak mengambil dan mengkombinasikan pecahan melodi yang dijadikan motif dari tema movement sebelumnya yaitu pada Movement 2 dan Movement 3. Motif pertama dimainkan oleh Flute dan Klarinet yang diambil dari movement 2 pada birama 156 dan 157. Sedangkan motif kedua yang diambil dari movement 3 dimainkan oleh Violin 1 pada birama 157 ketukan ke-4 dan 158 pada ketukan 1 dan 2 yang perannya sebagai sahutan motif sebelumnya, serta Violoncello dan Contrabass pada birama 158 ketukan ke-4 dan 159 ketukan 1 dan 2. Pengembangan dari kedua melodi tersebut yaitu adanya pembesaran nilai not pada pecahan melodi dari movement ke 2, dan pengecilan nilai not pada pecahan melodi movement 3. Melodi tersebut diulang-ulang mulai dari birama 156 – 169 dengan perubahan akor dari F Mayor pada birama 156, F# Mayor pada birama 160, dan G Mayor 168. Iringan dari Viola juga dikembangkan lebih rapat dan penambahan not seperdelapanan.



Gambar 17 Birama 170 – 183 Woodwind, Violin 1 dan 2

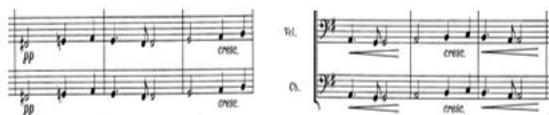


Gambar 18 Pecahan Melodi Movement 1

Suasana dibawa tegang pada birama 170, dengan adanya perpaduan dari Woodwind dan String yang memainkan variasi not pada birama 172 – 175 dan perpindahan akor pada birama 176. Pada birama tersebut, Woodwind terkecuali Oboe memainkan not yang idenya diambil dari motif dari tema utama movement 1. Not diperbesar nilainya ketukan ke 2 dan 4 menjadi pecahan seperenambelas dan seperempat dengan nada divisi GB BD BD yang diulang-ulang dan String khususnya Violin 1 dan Violin 2 memainkan not dengan interval nada naik dari nada B C D E F# G G A B C D E F# G yang dimainkan dengan teknik tremolo seperenambelas. Pada birama 176 - 177 terjadi perpindahan akor dari G mayor ke Eb mayor, serta terjadi adanya pengulangan melodi yaitu pecahan melodi dari movement 2 yang dimainkan oleh Trompet dan Trombone. Pada birama 178 – 183 juga berlaku sama dengan birama 172 – 176, hanya saja yang membedakan adalah nada yang dibunyikan dan perpindahan akornya yaitu dari Eb menjadi Ebm.



Gambar 19 Birama 184 – 190 Melodi Wood dan Brass



Gambar 20 Birama 184 – 189 Iringan Violoncello dan Contrabass



Gambar 21 Birama 191 – 197 Melodi Violin 1



Gambar 22 Pecahan Melodi Movement 1 Allegro Molto Motif 2

Melodi pada birama 184 - 197 yang terdengar sangat menonjol dibawakan oleh Flute dan Klarinet yang mainkan pola ritme yang sama dengan Trompet dan Horn mulai dari birama 184 – 189. Motif dari Flute dilakukan adanya sekuens naik sebanyak 3 kali dari birama 184 – 185, birama 186 – 187, birama 188 – 189. Motif dari Violin 1 dan Violin 2 juga mengalami sekuens naik pada birama 185 – 186, namun pada birama 186 – 189 pengulangan motifnya secara harafiah. Violoncello dan Contrabass

memainkan pola ritme dari melodi utama tema 1 dengan maksud menjadi akor dari melodi yang dimainkan oleh Flute. Akor terdiri dari Ebdim – Em – Am. Pada birama 190 – 193 terjadi adanya sahutan antara Fagot, Horn, Violoncello, Contrabass dengan Violin 1. Motif irama 190 mengambil ide dari potongan melodi pada tema utama Movement 1 (Gambar 22). Meotif tersebut merupakan broken chord Ebdim yang berisi nada C Eb F A C, yang disahut Violin 1 sebagai melodi dengan nada A B C B A A pada birama 191. Motif ini diulang secara harafiah pada birama 192 – 193. Violin 1 melanjutkan melodi mulai dari birama 194 – 195 dengan pola motif yang diulang menggunakan sekuens naik, dan pada birama 196 – 197 Violin 2 masuk tutti berisikan pola motif baru dengan not pecahan seperenambelas 1 4 dan seperempat yang diulang secara harafiah.



Gambar 23 Birama 198 - 203



Gambar 24 Birama 201 – 207 Iringan Violin 1 dan 2

Pada birama 198 – 203, melodi utama dari tema 1 dimainkan kembali oleh Horn dan Trompet dan diiringi seluruh instrumen orkestra kecuali timpani. Melodi utama diolah dengan variasi melodi. variasi melodi pada birama ini terdapat pada akor yang digunakan yaitu Gm dengan nada melodi G A Bb A G G G F D F G G F D F G sehingga terdengar seperti perubahan yang signifikan, namun masih

menggunakan key signature yang sama. Serta variasi yang terjadi, hanya berupa pengulangan motif secara harfiah yang diambil dari frasa tanya yang ditandai kotak kuning dalam birama 200 – 201 ditandai kotak merah. Sehingga membentuk kalimat baru yang ditandai dengan kotak biru. Pada birama 200 – 201, Violin 1 dan Violin 2 membunyikan interval 6 dengan nada D Bb yang dilanjut dengan pergerakan nada menurun Bb A G F Eb D C Bb dan motif ini diulang di birama 202 – 203. dan pada birama 204 – 207, motif dari Violin 1 dan Violin 2 terjadi sekuens naik pada setiap biramanya, serta pergerakan akornya Gm - Edim.

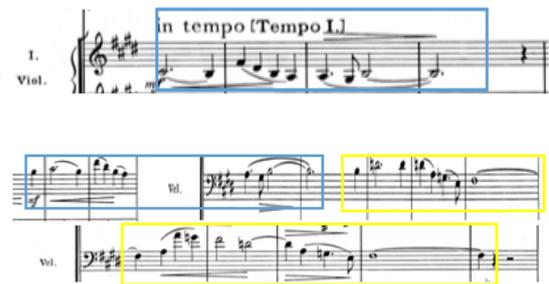


Gambar 25 Birama 208 – 226

Puncak dari pengembangan tema 1 dimulai pada birama 208 - 213 dengan kembalinya melodi utama tema 1 di tangga nada Em yang dimainkan dengan sangat keras atau fortissimo (*ff*) oleh Trombone. Variasi melodi yang terjadi hanya berupa penambahan tanda artikulasi staccato. Pada birama 214 – 217 tempo yang dibawa sedikit melambat dengan adanya “poco meno mosso” dan dinamika yang melembut dari piano (*p*) menuju pianisissimo (*ppp*) melodi utama dimainkan kembali oleh Oboe dan Horn yang masing-masing motifnya dimainkan dengan teknik legato panjang 2 birama. Klarinet pada birama 218

dan 219 merupakan pengulangan pada 2 birama sebelumnya. Dan birama 220 – 224, Violin 1 memainkan motif pada 2 birama sebelumnya dan dikembangkan dengan adanya pengulangan motif sekuens turun. terjadi adanya variasi melodi dengan teknik *Melodic Variation and Fake* yang ditandai dengan progresi akornya Em-C-G#-F-C#-F#7 dan Interval pada pengulangan motif tersebut yaitu E C Ab F. Birama 225 dan 226 menjadi penutup sekaligus penghubung menuju pengembangan tema 2 dengan akor perpindahan Db – F#7 dengan maksud menandakan perubahan key signature atau modulasi pada bagian selanjutnya.

Pengembangan Tema 2



Gambar 26 Birama 227 – 242 Violin-Violoncello



Gambar 27 Birama 227 – 242 Woodwind

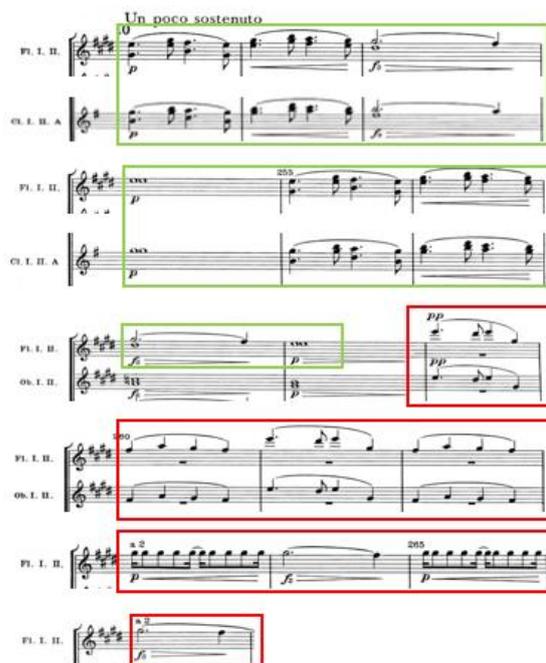
Pengembangan pada tema 2 dimulai pada birama 227 yang ditandai dengan adanya perubahan key signature atau modulasi menjadi E (Mayor) dan temponya kembali seperti semula. Karakternyapun juga tidak memiliki perbedaan jauh dari tema 2 eksposisi, hanya saja peran instrumen yang berubah. Frasa tanya kini dimainkan oleh Violin 1 dengan Fagot yang mengambil interval tertis dengan nada A G# F# E G# pada birama 227 – 230. Instrumen sahutan kini dimainkan oleh Flute dan Oboe tanpa ada perubahan dari tema 2 pada birama 229 - 230. Pengulangan motif terjadi pada birama 231 - 234 secara harafiah dan berpindah peran dari Violin 1 dan Fagot menjadi Violoncello dan Horn. Frasa jawab pada birama 234 (tile ke-4) – 242 (tile ke-1) juga tidak memiliki perbedaan yang jauh. Pada birama 248, not nya dirubah pada tile 3 4 menjadi 2 not seperempat dan di birama 240, notnya menjadi 2 not setengah. Serta terdapat pengambilan nada dengan interval oktaf yang dilanjutkan dengan gerakan menurun pada birama 238 – 240.



Gambar 28 Birama 243 - 250

Pada birama 243 – 250, Melodi masih dimainkan oleh Violin 1 dengan tambahan instrumen Flute dan Oboe. Perbedaan kecil hanya terjadi pada birama 245 dimana ada pergantian interval nada C# ke C yang tidak terjadi pada eksposisi. Melodi iringan yang

dimainkan oleh Violoncello dan Contrabass juga tidak ada perbedaan yang menonjol yang dapat dilihat pada birama 243 dan 245, motifnya dimainkan dengan legato. Serta dinamika yang dimainkan dengan tahap membesar atau mengeras dari birama 243 – 247 dan mengecil atau melembut pada birama 248 - 250.



Gambar 29 Birama 251 – 266 Melodi Woodwind



Gambar 30 Birama 263 – 266 Fagot, Viola, Violoncello

Pada birama 251 – 254, terdapat “Un poco sostenuto” yang artinya dalam bahasa italia “sedikit dipertahankan”, sehingga tempo pada bagian ini jadi melambat karena pembawaannya yang ditahan. pengembangannya berupa perpanjangan

nilai not, dan variasi ritme pada not dimana Flute dan Klarinet memainkan frasa melodi utama. Pada 2 birama pertama, not bernilai 1½ ketuk dan ½ ketuk yang dimainkan secara divisi dan berisikan nada G#-E E-G# B-F# G#-E E-G# G#-B F#- A E-G#. Pada 2 birama selanjutnya, not diubah menjadi bernilai 3 ketuk dan 1 ketuk dengan nada D#-G# E pada birama 253, dan not penuh dengan nada E pada birama 254. Frasa ini kemudian diulang pada birama 255 – 258. Selanjutnya pada birama 263 – 266, melodi dilanjut dengan nada G# yang divariasi nilai notnya menggunakan variasi not seperenambelas dan seperdelapan yang jatuh pada ketukan upnya di birama 264, dan nada panjang 3 ketuk 1 ketuk dengan menggunakan legato. Melodi iringan dimainkan oleh Fagot, Viola, dan Violoncello yang motifnya disusun dengan variasi not seperdelapan dan seperenambelas. Pola yang dibentuk merupakan broken chord E diminished sebanyak 2 oktaf naik dan turun.



Gambar 31 Birama 266 - 270

Pada birama 267 – 270, yang paling menonjol adalah melodi yang dimainkan oleh Horn disusun dengan menggunakan broken chord dari E. Namun birama 269 – 270, pembalikannya ditambah dengan nada C# menjadi E' C# B G# E C# B G#. Melodi Horn di iringi Violin 1 dan Violin 2, yang polanya merupakan pengembangan dari motif yang dimainkan oleh Woodwind

dengan merubah nilai notnya. Nilai not dirubah menjadi not seperempat yang ditambahi tremolo dan seperdelapan pada downbeatnya. Peletakan notnya disusun terbalik antara Violin 1 dan Violin 2. Pada Violin 1, not seperempat diletakkan pada tile 1 dan 3, not seperdelapan diletakkan pada tile 2 dan 4. Sedangkan pada Violin 2, not seperempat diletakkan pada tile 2 dan 4, not seperdelapan diletakkan pada 1 dan 2. Keseluruhan dinamika dimainkan dengan sangat lembut, sehingga kesan yang muncul merupakan tanda berakhirnya dari pengembangan tema 2.

Rekapitulasi

Rekapitulasi terpetakan hanya meliputi Tema 1 dan Epilog.

Tema 1



Gambar 32 Birama 271 – 274



Gambar 33 Birama 275 – 278

Rekapitulasi dimulai pada birama 271 – 274 yang dimainkan Horn dan Timpani sebagai pembuka dengan Tempo yang mengalami perubahan dengan tanda “poco stringendo” yang artinya dalam bahasa italia adalah “sedikit diperketat”. Not yang dimainkan Horn terdiri atas seperdelapanan pada 2 birama pertama, variasi seperenambelas pada birama 273, dan triol kecil pada birama 274. Timpani mendampingi Horn dengan pukulan roll yang ditandai dengan tremolo nada E. Pada

birama 275 - 278 tempo berubah kembali seperti semula dan semua instrumen orkestra masuk dengan not penuh terkecuali Fagot, Violoncello, dan Contrabass yang memainkan melodi dari unsur broken chord E diminished secara inversi pada birama 275 – 276 dan gerakan menurun pada birama 277 – 278.



Gambar 34 Birama 279 - 287 Melodi Utama



Gambar 35 Birama 281 - 282 Iringan String



Gambar 36 Birama 281 - 282 Iringan Woodwind

Tema 1 pada Rekapitulasi dibawakan kembali di tangga nada Em dengan dinamika yang sangat keras. Melodi utama ini terjadi pengulangan terjadi sama seperti ditahap pengembangan, hanya saja terdapat

pembagian suara sehingga kesan yang ditonjolkan terdengar sangat luas oleh Horn dan Trombone. Pergerakan melodi tidak mengalami perubahan secara signifikan, namun suara dari Alto Trombone terbagi menjadi 2 dengan interval oktaf dan unison mulai dari birama 279 – 287 tile 1. Unison yang dimaksud terdapat pada nada B tertanda kotak hijau. Pada birama 285 – 287 terdapat variasi melodi dengan menggunakan *Rhythmic Variation and Fake*. Identya diolah dengan diminusi atau mengurangi nilai notnya pada tile 1 nada E menjadi not seperempat, 2 not seperdelapan nada G B diletakkan pada tile 2, not penuh pada birama 284 menjadi not seperempat, sehingga membentuk motif yang nadanya adalah E G B E yang ditandai dengan kotak kuning. Dan ritme not 2 nada G B E, diulang sebanyak 3 kali sampai menutup frasa pada birama 287 tile 1. Melodi Utama diiringi String yang memainkan motif peralihan eksposisi, dan woodwind mengambil inti dari String dengan memainkan not seperdelapan pada ketukan kuatnya yang dikombinasi dengan mordent. Namun, pergerakan melodi pada Viola dan Violoncello diolah terbalik dengan Violin 1 dan Violin 2 dari nada E F# G D B D menjadi G F# E B D B. Berlaku sama dengan String, Fagot berbeda dengan instrumen Woodwind lainnya yang bermain pada ketukan up-nya.



Gambar 37 Birama 288 - 298

Birama 287 – 288 merupakan penghubung pada birama 289 – 292. Motif yang diulang secara harafiah dan perpindahan akor Em menuju C pada birama 289 dengan pergerakan nada naik dari nada ‘B ‘D ‘E G B D E G yang dimainkan oleh Fagot, Violoncello, dan Contrabass. Pada birama 289 – 292, berisikan melodi trombone yang idenya diambil Movement 1 motif 2 dari permainan instrumen clef F dan Horn pada birama 190 – 191. Nilai not dari ide motif tersebut tidak ada perubahan dan isi nadanya adalah E G B E G E D C. Trompet pada birama 290 – 291 merupakan jembatan perpindahan akor C ke Fm dengan menahan nada C. Birama 291 – 292, Violin 1 dan Violin 2 memainkan nada menurun C Bb Ab G F Eb Db C menjadi jalan menuju birama 293. Pada birama 293 – 294, ritme yang digunakan adalah not seperempat dan pecahan seperenambelas 1/4 pada ketukan kuatnya. Progresi akornya juga melibatkan B (Mayor). Pada birama 295 – 298 melodi memainkan gerakan menurun secara kromatis D’ – D#.



Gambar 38 Birama 298 – 312

Pada birama 299 – 304, kesannya diperjelas dengan pergerakan akor pada setiap biramanya yang dimainkan dengan

broken chord, not – not panjang, dan dinamika yang melembut. String memainkan broken chord sebagai melodi dengan akor Em – Bb – Em – C# – Am – F. birama 305 – 306, akor jatuh di Em yang menjadi puncak akhir tema 1 rekapitulasi dengan not panjang sebanyak 8 ketuk dan adanya dinamika fortisissimo yang dilanjutkan dengan diminuendo dan crescendo mulai dari birama 307 – 312. String terdengar paling menonjol, karena not terdengar rapat dan sempit yang berupa tremolo dan triol kecil yang diulang-ulang dengan komponen akor Em yaitu E G B yang bervariasi letak inversinya.

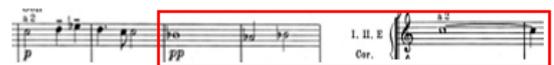
Epilog / Coda



Gambar 39 Birama 313 - 320 Klarinet



Gambar 40 Birama 313 - 325 Sahutan



Gambar 41 Birama 321 – 326 Melodi Utama

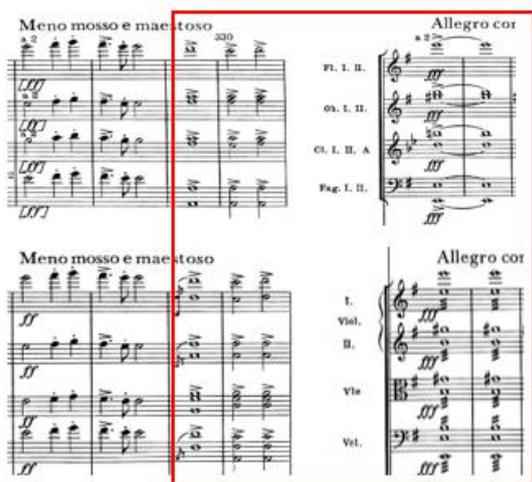
Pada birama 313, suasana menjadi hening karena semua instrumen Woodwind dan Brass rest sampai birama 325 kecuali Flute, Klarinet, Horn dan dilanjutkan String dari Violin 1 – Violin 2 – Viola – Cello. Contrabass hanya berperan sebagai root akor Em. Pada birama 313 – 320. Pada birama 313 – 320, ide melodi diambil pada pengembangan tema 1 dan Komponennya dirubah menjadi minor dan dinamikanya

melembut dari piano ke pianississimo. Horn memainkan motif tema 1 dengan sangat lembut pada birama 321 – 325. Namun terdapat perubahan tempo yang perlahan melambat dan perubahan motif pada birama 323 – 326 tile 1 dalam kotak merah menggunakan *Rythmic Variation and Fake* yang berupa not-not panjang yaitu not penuh 2 not setengah, dan not penuh sebanyak 5 ketuk yang bernada Bb Ab Bb C yang dalam concert pitch yaitu D C D E. not tersebut menunjukkan pergerakan akor D7 – D – Em. Melodi ini menjadi ide sebagai tanda akan berakhirnya keseluruhan dari karya ini.



Gambar 43 Birama 331 – 336

Pada birama 325 - 326 tempo kembali cepat dengan crescendo. Birama 327 – 330 terdapat “meno mosso e maestoso” sehingga ekspresi yang dibawakan agak diperlambat dan sangat keras. Melodi tersebut merupakan pengulangan yang berisikan motif tema 1 yang idenya diambil dari birama 321 – 325 dan dimainkan oleh Woodwind dan String yang dilanjut dengan seluruh instrumen masuk membunyikan akor D – D7 – D. Pada birama 330 – 331 berisikan ide yang diambil dari birama 324 – 325, namun berubah progresi akornya diubah menggunakan Picardy Third, sehingga jatuhnya tonika pada birama 331 berubah menjadi E yang dibunyikan dengan nada panjang sebanyak 8 ketuk. Pada birama 333 – 336 berisikan trompet memainkan tema 1 dengan pengulangan harafiah yang isi nada yaitu E F# G# F# F F dengan akor E sebagai tonika menuju Bdim. Nada F# jatuh pada ketukan pertama sehingga melodi yang terdengar dilakukan adanya variasi melodi. Motif ini divariasi menggunakan *Melodic Variation and Fake* karena terdapat nada diluar akor yang dibunyikan.



Gambar 42 Birama 327 – 332

Gambar 44 Birama 337 - 348

Birama 337 – 348 menjadi puncak dari Epilog. Pada birama 337 – 339 Pergerakan menggunakan kadens plagal akor Am – E/Bdim yang diulang-ulang, namun Contrabass sebagai root tetap ditahan di nada E. pada birama 340 – 344 instrumen clef C dan clef F memainkan broken chord E mayor naik dan turun sebanyak 2 oktaf, namun terdapat nada C# yang mewakilkan adanya akor A mayor dan jatuh kembali

akor E mayor pada birama 345 – 348, sehingga pergerakan tetap menggunakan kadens plagal. Karya diakhiri oleh Woodwind dan Brass terkecuali Trombone menutup karya ini menggunakan not penuh yang ditandai dengan fermata sampai nafas habis.

PENUTUP

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Symphony No. 9 in E Minor, IV: Allegro Con Fuoco* Karya Antonin Dvorak merupakan karya sinfoni orkestra dengan menggunakan bentuk musik sonata dengan tempo allegro yang terdiri dari 4 bagian dari unsur musik sonata yaitu Introduction, Eksposisi, Development, dan Rekapitulasi. Dan bagian tersebut terbagi subbagian yaitu tema 1, peralihan, tema 2, dan epilog pada Eksposisi; pengembangan tema 1, dan pengembangan tema 2 pada Development; tema 1, dan epilog pada Rekapitulasi. Tangga nada diawali dengan E minor dan berakhir di tangga nada E mayor dengan menggunakan Pichardy Third yang merubah tonika minor menjadi mayor. Semua proses penelitian telah dikaji sesuai dengan proses analisis ilmu bentuk musik dari buku acuan yang peneliti gunakan.

Analisis variasi melodi pada melodi utama karya ini nampak sangat sederhana pada setiap tema dalam bagian bentuk musik sonata. Melodi - melodi yang dikembangkan diolah dengan pengulangan dan menggunakan *Melodic Variation and Fake, Rhythmic Variation and Fake, Composite Variation and Fake*. Dan pengembangan melodinya terjadi pada setiap motif dan frasa yang diolah sedemikian rupa yang disebabkan oleh aturan pada bentuk musiknya, perubahan tangga nada, dan kesan yang ingin ditimbulkan oleh sang komposer itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Apel, Willi. 1972. *Harvard Dictionary of Music*. Cambridge, Massachusetts: TheBelknap Press of Harvard University Press.
- Abdurrokhman, S. (2013). BENTUK MUSIK DAN MAKSUD YANG TERKANDUNG DALAM TIAP BAGIAN MUSIK DALAM KARYA MUSIK “LEARNING TO BLOW”. *Solah*, 2(1).
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- BUDI PRATAMA, F. A. I. S. A. L., & SUWAHYONO, A. (2018). KARYA MUSIK “SOUND OF OSING” DALAM TINJAUAN VARIASI MELODI. *Solah*, 8(1).
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- DARA CITATA, R. O. M. A. (2016). ANALISIS BENTUK MUSIK PADA KARYA “GUITARRA Y CELLO”. *Solah*, 6(2).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dvorak, A. (1895). Music in America. *Harper's New Monthly Magazine*, 90(February), 429-434.
- Dwi Cahya, S. (2017). BENTUK MUSIK SONATA PADA KARYA MUSIK “SONATA IN G MINOR FOR SOLO VIOLA”. *Solah*, 7(1).
- FAKHRUDDIN ZAEN, R. A. N. D. Y. (2015). ANALISA BENTUK MUSIK PADA KARYA MUSIK “BEBARENGAN”. *Solah*, 5(1).
- Firmansyah, F. (2016). PROSES ARANSEMEN LAGU DALAM BENTUK MUSIK TEMA DAN VARIASI. *JURNAL SITAKARA*, 1(1).
- GALIH WITJAKSONO, B. A. R. E. P., & MURBIYANTORO, H. (2018). KARYA MUSIK “REBORN” DALAM TINJAUAN VARIASI MELODI. *Solah*, 8(1).
- Jamalus. 1981. *Musik 4 Untuk PSG*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jatnika, Nugraha. 2017. *Variasi Melodi “Passacaglia In G Minor” Karya Heinrich Ignaz Franz Biber*. Skripsi. Bandung: Pendidikan Seni Musik, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kawakami, Genichi, 1975. *Arranging Popular Music*. Tokyo: Yamaha Music Foundation
- Kodijat, Latifah. 1986. *Istilah-istilah Musik*. Edisi Ke-2. Jakarta: Djambatan.
- Mack, Dieter. 1996. *Ilmu Melodi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- MARIFATUS SHOLIKAH, W. H. E. N. I., & SARJOKO, M. (2018). TINJAUAN BENTUK MUSIK PADA KARYA MUSIK “SINFONIA IN A MINOR”. *Solah*, 8(1).
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- ONI YAHYA, R. E. G. I. (2016). KARYA MUSIK “CONCERTO DA

- CAMARA for CELLO” DALAM TINJAUAN VARIASI MELODI. *Solah*, 6(2).
- Ottman, Robert W. 1962. *Elementary Harmony Theory and Practice*. Englewood Cliff, N.J: Prentice-Hall, Inc.
- PRATAMA, A., & SARJOKO, M. KARYA MUSIK “GRAZIOSO” DALAM TINJAUAN VARIASI MELODI.
- Prier, SJ dan Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta. Pusat Musik Liturgi.
- Prier, SJ dan Karl Edmund. 1989. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta. Pusat Musik Liturgi.
- Prier, SJ. 2011. *Ilmu Bentuk Analisis*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- RADYA ISWARA S, S. E. N. A. (2013). BENTUK MUSIK SONATA DALAM KARYA MUSIKABORISCO. *Solah*, 3(1).
- Sektian, Jazzy Adam Sila. 2016. *Analisis Bentuk Dan Struktur Lagu Jeux D'eau Karya Maurice Ravel*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Seni Musik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: C.V Alfa Beta.
- Sukohardi, Drs. AI. 2011. *Edisi Revisi-teori Musik Umum*. Yogyakarta: Adicita, Karya Nusa.
- Suwahyono, A. (2018). CAPRICE NO. 24 KARYA PAGANINI PADA SOLO GITAR ARANSEMEN JOHN WILLIAMS (ANALISIS BENTUK MUSIK). *Virtuoso (Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik)*, 1(1), 24-29.
- Stein, Leon. 1979. *Structure and Style. The Study of Analysis of Musical Form*. Princeton, New Jersey: Summy-Birchard Music.
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- UMAM, C. (2016). KARYA MUSIK “SEPARATIS OVERTURE” DALAM TINJAUAN VARIASI MELODI. *Solah*, 6(2).
- YOGA SAPUTRA, A. N. G. G. A., & SARJOKO, M. (2019). KARYA MUSIK “a-KU” DALAM TINJAUAN BENTUK MUSIK. *Solah*, 8(2).
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.